

**Penguatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah di
Kampung Emas UNY Kota Yogyakarta**

**(Strengthening Scientific Writing Skills for Secondary School Teachers in Kampung Emas
UNY, Yogyakarta City)**

Bayu Setiaji^{1*}, Tien Aminatun², Dadan Rosana³, Ali Muhmudi³, Pujiyanto⁴, Rahma Nabila Fatin⁵,
Anastasya Damayanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding Author. Email: bayu.setiaji@uny.ac.id

Abstrak

Workshop penulisan karya ilmiah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis guru sekolah menengah di Kampung Emas UNY Kota Yogyakarta, khususnya dalam menghasilkan karya tulis yang sesuai kaidah akademik. Kegiatan ini berupa pendampingan penulisan artikel ilmiah yang melibatkan narasumber akademisi dan praktisi pendidikan. Para guru SMP Negeri 12 Yogyakarta mengikuti rangkaian kegiatan, yang mencakup penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan *draft*, serta evaluasi melalui angket. Hasil angket menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap struktur artikel ilmiah, terutama bagian pendahuluan (57,6% baik) dan hasil penelitian (60,6% baik), berada pada kategori cukup memadai. Namun, bagian metode penelitian masih menjadi kendala utama dengan hanya 45,5% peserta yang menilai pemahamannya baik. Sebagian besar peserta menilai pemaparan narasumber jelas dan mudah dipahami, serta lebih dari 90% menyatakan berkomitmen untuk menerapkan keterampilan menulis dalam menghasilkan karya ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa *workshop* efektif dalam meningkatkan literasi akademik guru, meskipun masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan menulis dapat berkembang secara konsisten.

Kata kunci: penulisan karya ilmiah, guru sekolah menengah, *workshop*, literasi akademik

Abstract

The scientific writing workshop was conducted to enhance the writing skills of secondary school teachers in Kampung Emas UNY, Yogyakarta City, particularly in producing academic papers that meet scholarly standards. The program consisted of mentoring sessions involving academic experts and education practitioners. The teachers of SMP Negeri 12 Yogyakarta attended the workshop, which included lectures, discussions, draft writing practices, and evaluation through questionnaires. The results showed that teachers' understanding of article structure was generally adequate, with the introduction section (57.6% rated as good) and research findings (60.6% rated as good) being the most comprehensible. However, the methodology section remained the most challenging, with only 45.5% reporting good understanding. Most participants assessed the presenters' delivery as clear and effective, and more than 90% expressed commitment to applying the acquired writing skills in producing scientific papers. These findings indicate that the workshop effectively improved teachers' academic literacy, although sustained mentoring is still required to foster consistent scientific writing practices.

Keywords: scientific writing, secondary school teachers, *workshop*, academic literacy

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis karya ilmiah dalam dunia pendidikan, menjadi salah satu aspek penting bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan menulis karya ilmiah dapat mengembangkan gagasan serta membagikan hasil penelitian dan praktik terbaik dalam pembelajaran kepada komunitas akademik yang lebih luas (Pahar, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru di sekolah menengah masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis karya ilmiah, baik dari segi pemahaman konsep, teknik penulisan, maupun akses terhadap sumber referensi yang relevan.

Para guru sekolah menengah di Kampung Emas UNY Kota Yogyakarta menghadapi tantangan menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mitra di wilayah tersebut, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka belum memiliki pengalaman dalam menulis artikel ilmiah, baik dalam bentuk makalah, laporan penelitian tindakan kelas (PTK), maupun jurnal ilmiah. Guru mitra juga mengungkapkan bahwa hambatan utama yang mereka alami meliputi keterbatasan pemahaman terkait metodologi penelitian, teknik penulisan akademik, serta penggunaan perangkat lunak pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero sebagaimana juga dilaporkan dalam penelitian sebelumnya (Sujarwati *et al.*, 2021). Minimnya pelatihan ini berdampak pada rendahnya jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh guru, sehingga menghambat pengembangan keprofesian berkelanjutan.

SMPN 12 Yogyakarta sebagai salah satu institusi pendidikan di Kampung Emas UNY juga menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas akademik guru, terutama dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Sebagai sekolah yang terus berupaya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidiknya, SMPN 12 Yogyakarta memerlukan strategi yang efektif untuk membekali guru dengan kompetensi akademik yang mendukung pengembangan pembelajaran berbasis penelitian. Dengan demikian, program *workshop* pelatihan penulisan karya ilmiah ini menjadi relevan dalam mendukung peningkatan kualitas guru di SMPN 12 Yogyakarta.

Peningkatan keterampilan menulis ilmiah bagi guru menjadi kebutuhan mendesak, mengingat kebijakan pemerintah yang mendorong guru untuk aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengembangan karir mereka. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional, termasuk dalam menulis karya ilmiah yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Namun, tanpa dukungan pelatihan yang sistematis, banyak guru kesulitan memenuhi tuntutan ini, sehingga diperlukan intervensi dalam bentuk *workshop* pelatihan yang komprehensif. Pelatihan ini juga membuka peluang bagi guru-guru SMPN 12 Yogyakarta untuk menjalin kolaborasi dengan akademisi dari Universitas Negeri Yogyakarta dan institusi lainnya. Melalui kerja sama ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam kualitas penelitian dan inovasi pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, tidak hanya kompetensi individu guru yang meningkat, tetapi juga budaya akademik di lingkungan sekolah dapat berkembang lebih baik.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang struktur karya ilmiah, teknik penulisan yang baik, serta cara mengembangkan ide dan menyajikannya secara sistematis dalam bentuk tulisan akademik. Selain itu, *workshop* ini akan membantu guru dalam mengelola referensi dengan perangkat lunak yang tepat, sehingga dapat mempermudah proses penulisan dan meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Guru yang terampil dalam menulis karya ilmiah tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam pendidikan (Fadjarajani *et al.*, 2024). Selain itu, *workshop* ini juga diharapkan dapat membuka peluang kolaborasi antara guru dengan akademisi di perguruan tinggi, sehingga memperkuat ekosistem riset dan publikasi ilmiah di tingkat sekolah menengah.

Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi

guru merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme dan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ini sejalan dengan tuntutan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengembangan karir guru. Oleh karena itu, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas *workshop* dan pelatihan sejenis dalam meningkatkan keterampilan menulis guru.

Penelitian Suhardi dan Gunawan (2021) serta Nuriadi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah. Pelatihan tersebut terbukti meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur artikel, metodologi penelitian, penggunaan bahasa akademik, serta integrasi referensi yang sesuai dengan standar jurnal ilmiah. Selain peningkatan teknis, guru juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan penulisan ilmiah yang berkelanjutan berperan penting dalam menghasilkan karya tulis guru yang sistematis, berkualitas, dan layak publikasi.

Oleh karena itu, program *workshop* pelatihan penulisan karya ilmiah ini menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan guru di SMPN 12 Yogyakarta. Dengan membekali guru dengan keterampilan menulis yang baik, mereka akan lebih percaya diri dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan budaya literasi akademik di kalangan guru sekolah menengah.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Seperti yang telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan, masih banyak guru yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan serta keterampilan menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, motivasi guru untuk menyusun dan mempublikasikan artikel ilmiah ke jurnal juga masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, disusunlah kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pemecahan Masalah

Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru SMPN 12 Yogyakarta bertujuan untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah. Kegiatan ini diarahkan untuk memperluas wawasan peserta mengenai konsep dasar, teori, dan prinsip penulisan artikel ilmiah, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menyusun artikel yang sesuai dengan kaidah akademik dan standar publikasi jurnal. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan menumbuhkan motivasi guru untuk lebih aktif menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Pelaksanaan kegiatan memberikan manfaat bagi peserta dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulisan artikel ilmiah, bagi sekolah dalam penguatan kualitas sumber daya pendidik, serta bagi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai sarana mempererat kolaborasi dengan sekolah mitra dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, khususnya di bidang fisika.

HASIL DAN DISKUSI

Workshop penulisan karya ilmiah dilaksanakan di SMPN 12 Yogyakarta pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan dihadiri oleh seluruh guru beserta kepala sekolah. Kegiatan inti berupa pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah dengan didampingi oleh beberapa narasumber.



Gambar 2. Sambutan oleh Dekan FMIPA UNY dan Kepala Sekolah

Dalam proses ini, peserta difasilitasi untuk mendiskusikan berbagai kendala yang mereka hadapi dalam pengembangan *draft* artikel ilmiah, sekaligus mendapatkan solusi yang relevan. Narasumber pertama memaparkan terkait panduan menulis karya ilmiah, materi dapat dilihat pada laman berikut: <https://unyku.id/Materi-Narasumber-Pertama>. Selanjutnya, narasumber kedua memaparkan terkait praktik mengajar menjadi artikel ilmiah, materi dapat dilihat pada laman berikut: <https://unyku.id/Materi-Narasumber-Kedua>.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Narasumber Kedua

Pendampingan melibatkan guru dari berbagai latar belakang bidang keilmuan (mata pelajaran), sehingga tercipta interaksi lintas disiplin ilmu yang memperkaya diskusi. Seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik saat menerima materi, berdiskusi, maupun saat menyusun *draft* karya tulis ilmiah.



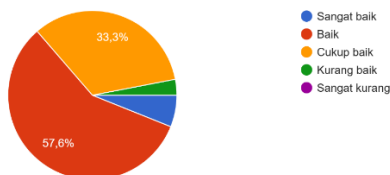
Gambar 5. Peserta Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Setelah rangkaian kegiatan berakhir, Tim Pengabdian melakukan evaluasi dengan menyebarkan angket kepada peserta untuk menilai jalannya *workshop* dari awal hingga akhir. Hasil angket kemudian dijadikan bahan refleksi bersama antara Tim Pengabdian dan peserta guna meningkatkan kualitas pendampingan pada kegiatan serupa di masa mendatang.

Sebagai hasil evaluasi dari *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis bagi Guru Sekolah Menengah di Kampung Emas UNY Kota Yogyakarta, dilakukan penyebaran angket kepada para peserta kegiatan. Angket terdiri dari dua bagian: evaluasi diri dan evaluasi *workshop*. Evaluasi diri mencakup pertanyaan mengenai penerapan materi yang telah disampaikan yaitu panduan menulis karya ilmiah dan praktik mengajar menjadi artikel ilmiah. Hasil angket terkait pemahaman peserta terhadap struktur artikel ilmiah pada bagian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57,6%) menyatakan pemahamannya sudah berada pada kategori *baik*. Sebanyak 33,3% menilai pemahamannya *cukup baik*, sementara 6,1% mengaku *sangat baik*, dan hanya 3% yang merasa *kurang baik*. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru telah memahami pentingnya latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu

dilatih dalam menyusun argumentasi awal yang lebih sistematis.

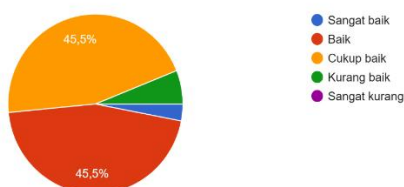
Bagaimana pemahaman Anda terkait bagian pendahuluan?
33 jawaban



Gambar 6. Hasil Angket Pemahaman Bagian Pendahuluan

Pada bagian metode penelitian, distribusi jawaban menunjukkan tantangan yang lebih besar. Sebanyak 45,5% responden menyatakan pemahamannya *baik*, diikuti 5,5% lainnya yang menilai *cukup baik*. Sementara itu, hanya 3% yang merasa *sangat baik*, dan 6,1% yang menilai *kurang baik*. Pola ini memperlihatkan bahwa metode merupakan bagian yang paling sulit bagi peserta, khususnya dalam memilih desain penelitian yang tepat, menentukan instrumen penelitian, dan menuliskan prosedur penelitian secara runtut. Dengan demikian, diperlukan pendampingan khusus terkait metodologi penelitian agar guru dapat menulis artikel ilmiah yang lebih kredibel.

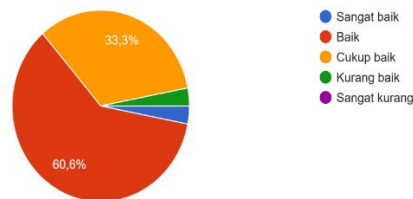
Bagaimana pemahaman Anda terkait bagian metode?
33 jawaban



Gambar 7. Hasil Angket Pemahaman Bagian Metode

Pada bagian hasil penelitian, mayoritas peserta memiliki pemahaman yang positif dengan 60,6% menyatakan *baik*, 33,3% *cukup baik*, 3% *sangat baik*, dan 3% *kurang baik*. Hasil ini mencerminkan bahwa peserta relatif sudah memahami cara mendeskripsikan data penelitian. Namun, masih terdapat kendala dalam mengaitkan hasil dengan teori maupun penelitian terdahulu, yang perlu diperkuat melalui praktik analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

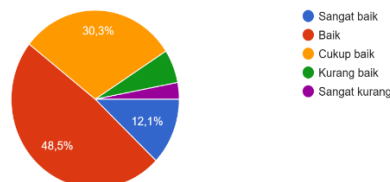
Bagaimana pemahaman Anda terkait bagian hasil?
33 jawaban



Gambar 8. Hasil Angket Pemahaman Bagian Hasil

Sementara itu, pemahaman pada bagian kesimpulan menunjukkan persebaran yang lebih bervariasi. Sebanyak 48,5% responden menilai pemahaman mereka *baik*, 30,3% *cukup baik*, 12,1% *sangat baik*, 6,1% *kurang baik*, dan 3% *sangat kurang*. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah mampu merumuskan simpulan dari hasil penelitian, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan dalam menyajikan kesimpulan yang ringkas, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

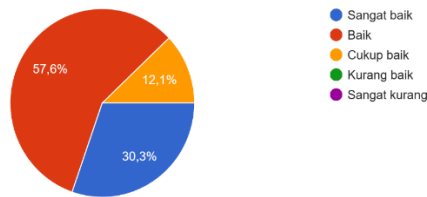
Bagaimana pemahaman Anda terkait bagian kesimpulan?
33 jawaban



Gambar 9. Hasil Angket Pemahaman Bagian Kesimpulan

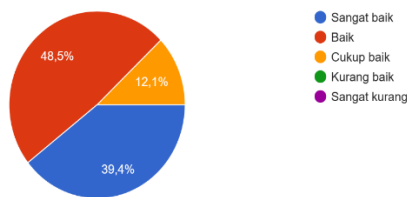
Sementara respon peserta terhadap kualitas pemaparan narasumber cenderung sangat positif. Untuk Pemateri 1, sebanyak 57,6% responden menilai penyampaian *baik*, 30,3% *sangat baik*, dan 12,1% *cukup baik*. Sedangkan Pemateri 2 memperoleh penilaian yang hampir seimbang, yakni 48,5% *baik*, 39,4% *sangat baik*, dan 12,1% *cukup baik*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua narasumber mampu menyampaikan materi secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami, dengan kecenderungan bahwa pemateri kedua dinilai lebih inspiratif oleh sebagian besar peserta.

Bagaimana pemaparan pemateri 1 tentang penulisan karya ilmiah
33 jawaban



Gambar 10. Hasil Angket Kepuasan oleh Pemateri Pertama

Bagaimana pemaparan pemateri 2 tentang penulisan karya ilmiah
33 jawaban



Gambar 11. Hasil Angket Kepuasan oleh Pemateri Kedua

Salah satu indikator keberhasilan *workshop* adalah adanya rencana peserta untuk menerapkan keterampilan menulis karya ilmiah di masa mendatang. Hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari 90% responden menyatakan akan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Hanya sekitar 3% responden yang menyatakan akan mencoba di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa *workshop* tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi peserta untuk berkomitmen dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Masukan dari peserta juga memberikan gambaran evaluatif yang konstruktif. Beberapa guru mengharapkan agar *workshop* berikutnya dilengkapi dengan praktik menulis yang lebih intensif, penambahan *ice breaking* untuk menjaga semangat peserta, serta adanya pendampingan lanjutan agar mereka dapat menulis secara berkesinambungan hingga pada tahap publikasi. Selain itu, peserta juga mengapresiasi keteraturan penyampaian materi yang dinilai jelas, runtut, dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Sebagai tindak lanjut dari hasil *workshop* tersebut, dirancang program keberlanjutan berupa pendampingan penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan hingga tahap publikasi. Program ini difokuskan pada

penguatan praktik menulis melalui pendampingan intensif, klinik penulisan, serta bimbingan teknis yang mencakup pemilihan jurnal yang sesuai, penyesuaian template, simulasi proses pengiriman artikel, hingga pendampingan dalam merespons masukan *reviewer*. Melalui program keberlanjutan ini, diharapkan komitmen peserta yang telah terbentuk selama *workshop* dapat terjaga dan menghasilkan luaran nyata berupa karya tulis ilmiah yang disusun secara berkesinambungan dan berpeluang untuk dipublikasikan.

Kesimpulan

Workshop Penulisan Karya Ilmiah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memperoleh pemahaman dasar mengenai teknik penulisan artikel ilmiah, mulai dari penyusunan judul, abstrak, hingga daftar pustaka. Namun, peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut terutama dalam hal penguatan metodologi penelitian dan penulisan yang sesuai kaidah akademik. Kegiatan simulasi penulisan dan *peer review* terbukti membantu meningkatkan keterampilan, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan intensif dan bimbingan lanjutan. Tantangan utama yang dihadapi peserta adalah konsistensi dalam melatih keterampilan menulis serta keterbatasan waktu di tengah kesibukan mengajar. Selain itu, kemampuan mengintegrasikan hasil penelitian dengan praktik pembelajaran di kelas masih memerlukan penguatan agar karya ilmiah yang dihasilkan lebih kontekstual dan bermanfaat. Peserta *workshop* juga menyarankan agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan kembali secara berkala, dengan melibatkan lebih banyak narasumber praktisi maupun akademisi, menyediakan kelas kecil untuk memperdalam praktik penulisan, serta memberikan ruang publikasi bagi karya ilmiah yang dihasilkan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian, Departemen Pendidikan Fisika FMIPA UNY, menyampaikan terima kasih kepada FMIPA UNY atas dukungan pendanaan melalui Program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dengan Dana PPM tahun 2025. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 12 Yogyakarta atas kerjasamanya sebagai mitra dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru SMP

Negeri 12 Yogyakarta yang telah berpartisipasi aktif dalam *workshop* ini.

2i1.18303

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijanto, A., D. Tri, S. S., Hartono, U., & Rozaq, K. (2022). Peningkatan kualitas guru smk kabupaten nganjuk melalui pelatihan penulisan karya ilmiah [improving the quality of vocational teachers in nganjuk regency through scientific writing training]. *ABIMANYU: Journal of Comunity Engagement*, 3(2), 1–15.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/article/view/15850>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Mulyanie, E., Hakim, E. H., & As, R. (2024). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Geografi di Kabupaten Tasikmalaya*. 1(2), 38–44.
<https://doi.org/10.70282/karismas.v1i2.10>
- Nuriadi, N., Verawati, N., & ... (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Untuk Guru-Guru di SMKN 1 Gerung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1218–1223.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/6455>
- Pahar, K. dan E. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Profesional. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 71–78.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
<https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Suhardi, M., & Gunawan, I. M. S. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru Di Indonesia. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–73.
<https://doi.org/10.51878/community.v1i1.556>
- Sujarwati, I., Azwandi, A., & Syafryadin, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dalam Pengelolaan Sitasi dan Referensi Karya Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v>